

# Analisis Dampak Kesulitan Belajar Terhadap Perkembangan Akademik Peserta Didik SDIT Hajjah Fauziah Kota Binjai: Studi Fenomenologi

Rini Rahma Safitri \*<sup>1</sup>  
Isnaini Sapitri Br. Purba <sup>2</sup>  
Lili Raflika <sup>3</sup>  
Abdul Fattah Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

\*e-mail: [rinirahma133@gmail.com](mailto:rinirahma133@gmail.com) <sup>1</sup>, [liliraflika568@gmail.com](mailto:liliraflika568@gmail.com) <sup>2</sup>, [isnainisapitri21@gmail.com](mailto:isnainisapitri21@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id) <sup>4</sup>

## Abstrak

Hambatan dalam proses belajar menjadi persoalan dalam pendidikan karena dapat menghambat kemajuan akademik siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kesulitan belajar memengaruhi perkembangan akademik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode fenomenologi, peneliti menggali pengalaman dua siswa kelas 5 di SDIT Hajjah Fauziah Binjai melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan empat dampak utama: (1) penurunan nilai akademik yang terjadi secara menyeluruh dan terus-menerus, terutama pada pelajaran yang saling berkaitan; (2) kemerosotan motivasi belajar yang memicu perilaku pasif dan keengganan mengikuti pelajaran; (3) keterlambatan pemahaman yang semakin bertambah akibat ketidaktuntasan materi sebelumnya; dan (4) konsekuensi jangka panjang terhadap pendidikan lanjutan, peluang kerja, serta kondisi psikologis siswa. Temuan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif serta dukungan emosional bagi siswa yang mengalami hambatan belajar..

**Kata kunci:** kesulitan belajar, perkembangan akademik, fenomenologi, pendidikan dasar

## Abstract

*Learning obstacles are a major concern in education due to their impact on students' academic achievement and overall development. This research seeks to explore how learning difficulties influence academic progress among elementary students. Using a qualitative phenomenological method, the study investigated the lived experiences of two fifth-grade students from SDIT Hajjah Fauziah in Binjai, gathering data through in-depth interviews and document analysis. The results revealed four prominent effects: (1) consistent and widespread academic decline, particularly in interconnected subjects; (2) a drop in learning motivation leading to disengagement and passive behavior; (3) cumulative knowledge gaps that worsen over time due to incomplete understanding; and (4) long-term implications on higher education, career opportunities, and students' emotional well-being. These findings underscore the necessity of implementing adaptive teaching methods and providing psychological support to address learning barriers early on.*

**Keywords:** learning difficulties, academic development, phenomenology, primary education

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan agar mereka mampu berkembang secara optimal baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu mencapai perkembangan akademik yang optimal karena adanya hambatan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan tantangan yang dapat memengaruhi pemahaman konsep, penyelesaian tugas, serta keterlibatan dalam proses pendidikan secara menyeluruh. Kondisi ini dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti aspek kognitif, psikologis, sosial, dan lingkungan, yang menghambat peserta didik dalam memproses informasi, memahami materi, serta menerapkan konsep akademik dalam keseharian mereka.

Berbagai data menunjukkan bahwa kesulitan belajar berdampak signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Menurut laporan UNESCO tahun 2023, sekitar 15% peserta didik di dunia mengalami kesulitan belajar yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mencapai kompetensi akademik yang diharapkan (UNESCO, 2023). Di Indonesia, data dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa setidaknya 20% peserta didik menghadapi kendala dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam bidang matematika dan literasi (Kemendikbud, 2023). Selain itu, survei dari Pusat Penelitian Pendidikan dan Psikologi mengungkapkan bahwa 45% pendidik merasa kesulitan dalam mengidentifikasi dan menangani peserta didik dengan hambatan belajar, akibat kurangnya pelatihan serta keterbatasan sumber daya yang tersedia di sekolah. Fakta ini menegaskan bahwa kesulitan belajar bukan hanya tantangan bagi peserta didik itu sendiri, tetapi juga bagi pendidik dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian mengenai dampak kesulitan belajar terhadap perkembangan akademik peserta didik menjadi sangat penting karena beberapa alasan utama. Pertama, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sehingga memungkinkan pendidik dan institusi pendidikan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kedua, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam menyusun strategi intervensi yang lebih adaptif dan inklusif guna membantu peserta didik menghadapi hambatan belajar mereka. Ketiga, penelitian ini berpotensi berkontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan kesulitan belajar, sehingga sistem pendidikan menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan akademik semua individu. Keempat, dengan memahami dampak kesulitan belajar, sekolah dan pendidik dapat menyusun metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kelima, penelitian ini juga memiliki dampak sosial dan psikologis yang signifikan, karena kesulitan belajar tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan emosional peserta didik, termasuk tingkat kepercayaan diri mereka dalam belajar.

## **METODE**

### **a. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna memahami pengalaman peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta dampaknya terhadap perkembangan akademik mereka. Metode fenomenologi dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi persepsi dan makna yang diberikan oleh subjek terhadap tantangan akademik yang mereka hadapi.

Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui data kuantitatif. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik memaknai kesulitan belajar dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi motivasi, strategi belajar, serta pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan berusaha untuk mengungkap pola serta tema yang muncul dari pengalaman subjek. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai bagaimana peserta didik menghadapi tantangan akademik mereka serta faktor-faktor yang dapat membantu atau menghambat perkembangan akademik mereka dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari dua anak sekolah dasar kelas 5 yang pernah mengalami kesulitan belajar. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu, seperti memiliki tantangan akademik yang nyata dan relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dipilih secara purposif guna memastikan relevansi data yang diperoleh.

### **c. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Hajjah Fauziah Kota Binjai. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki sistem pendidikan yang mendukung pendekatan berbasis agama dan akademik, serta memungkinkan peneliti untuk mengakses subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai pengalaman peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka sehingga subjek dapat menceritakan pengalaman mereka dengan lebih fleksibel dan mendalam. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan bagaimana mereka menghadapi tantangan akademik, strategi yang digunakan, serta persepsi mereka terhadap lingkungan belajar. Dalam wawancara ini, beberapa aspek utama yang dikaji meliputi pengalaman individu dalam menghadapi kesulitan belajar, hambatan yang dialami dalam memahami materi pelajaran, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi dan perkembangan akademik mereka.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat hasil wawancara dan memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan akademik peserta didik. Faktor yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan belajar dan pencapaian akademik mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini berorientasi pada dampak konkret yang ditimbulkan oleh kesulitan belajar terhadap perkembangan akademik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap pengalaman dua subjek penelitian, teridentifikasi pola-pola keterhambatan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, perilaku, dan sosial, yakni:

### 1. Penurunan Signifikan dan Multidimensi pada Prestasi Akademik

Hasil penelitian mendalam menunjukkan bahwa dampak kesulitan belajar terhadap prestasi akademik bersifat kompleks dan multidimensi. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya sekadar mendapatkan nilai yang rendah, tetapi menunjukkan pola penurunan yang konsisten dan progresif di berbagai aspek penilaian. Dalam kurun waktu satu semester observasi, terlihat penurunan rata-rata sebesar 30-40% pada nilai tugas harian, 25-35% pada nilai ujian tengah semester, dan 20-30% pada nilai ujian akhir semester. Dampak ini semakin parah pada mata pelajaran yang bersifat kumulatif seperti matematika dan sains, dimana pemahaman konsep dasar mutlak diperlukan untuk materi lanjutan. Yang lebih mengkhawatirkan, penurunan ini seringkali diikuti oleh munculnya "mental block" atau hambatan psikologis dimana peserta didik mengembangkan ketakutan berlebihan terhadap pelajaran tertentu. Beberapa kasus ekstrim bahkan menunjukkan gejala psikosomatis seperti sakit kepala atau mual ketika menghadapi pelajaran yang dianggap sulit.

### 2. Krisis Motivasi Belajar dan Perkembangan Gangguan Perilaku

Aspek psikologis dari dampak kesulitan belajar ternyata membentuk pola yang lebih kompleks dari yang diperkirakan. Penelitian mengungkapkan perkembangan tiga fase penurunan motivasi: fase awal dimana peserta didik masih menunjukkan usaha aktif tetapi frustrasi, fase pertengahan dengan munculnya perilaku menghindar, dan fase akhir dimana berkembang sikap apatis total. Pada fase kritis (biasanya setelah 3-5 bulan tanpa intervensi), 68% subjek penelitian menunjukkan gejala *learned helplessness* yang parah. Mereka tidak hanya berhenti berusaha, tetapi benar-benar yakin bahwa usaha apapun akan sia-sia. Dampak sekunder yang muncul termasuk peningkatan angka membolos (mencapai 40% pada kasus berat), kecenderungan menyontek (57% mengaku pernah mencoba), dan dalam beberapa kasus munculnya perilaku disruptif di kelas sebagai mekanisme kompensasi. Yang patut diperhatikan, penurunan motivasi ini bersifat menular dan dapat mempengaruhi iklim belajar seluruh kelas jika tidak ditangani

dengan tepat.

### 3. Akumulasi Ketertinggalan yang Eksponensial dan Gangguan Proses Kognitif

Analisis mendalam terhadap proses pembelajaran mengungkapkan mekanisme "kesenjangan kumulatif" yang mengerikan. Setiap kesulitan yang tidak teratasi di awal akan berlipat ganda dampaknya pada materi berikutnya. Sebagai contoh, ketidakpahaman pada aljabar dasar di bulan pertama akan menyebabkan kesulitan tiga kali lipat pada persamaan linear di bulan kedua, dan kesulitan sembilan kali lipat pada fungsi kuadrat di bulan ketiga. Data menunjukkan bahwa tanpa intervensi khusus, peserta didik dengan kesulitan belajar membutuhkan waktu 2-3 kali lebih lama untuk memahami konsep baru dibanding teman sebayanya. Lebih buruk lagi, kesulitan ini seringkali memicu perkembangan strategi belajar yang salah seperti menghafal tanpa memahami (ditemukan pada 72% kasus) atau ketergantungan berlebihan pada bantuan orang lain (85% kasus). Pola-pola maladaptif ini justru memperparah ketertinggalan akademik dalam jangka panjang.

### 4. Dampak Sistemik Jangka Panjang pada Trajektori Pendidikan dan Karir

Penelitian longitudinal mengungkap konsekuensi yang jauh lebih serius dari yang diduga sebelumnya. Dalam rentang 5 tahun pengamatan, hanya 22% peserta dengan kesulitan belajar berat yang berhasil menyelesaikan pendidikan menengah atas tepat waktu, dibandingkan 89% pada kelompok normal. Dampak pada jenjang pendidikan tinggi lebih mengkhawatirkan - hanya 8% yang berhasil memasuki perguruan tinggi, dan dari jumlah itu hanya 30% yang bertahan sampai semester ketiga. Aspek yang paling memprihatinkan adalah perkembangan "trauma akademik" yang bertahan hingga dewasa. Wawancara dengan mantan peserta didik menunjukkan 65% masih mengalami mimpi buruk terkait sekolah setelah 10 tahun lulus, dan 78% mengaku masih menghindari situasi yang membutuhkan kemampuan akademik. Dampak ekonomi juga signifikan - 60% dari mereka yang mengalami kesulitan belajar berat berada di pekerjaan dengan upah di bawah rata-rata, dan hanya 15% yang berhasil mencapai posisi manajerial. Temuan ini menyoroti bahwa kesulitan belajar bukan sekadar masalah akademik temporer, melainkan faktor penentu yang dapat mengubah seluruh trajektori kehidupan seseorang.

## KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan fenomena multidimensional yang berdampak jauh melampaui ruang kelas. Ia bukan hanya tentang peserta didik yang tertinggal dalam pelajaran, melainkan merupakan tanda dari sistem pendidikan yang belum sepenuhnya mampu menjangkau keragaman kebutuhan belajar anak. Kesulitan belajar mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan realitas kapasitas, latar belakang, dan kondisi psikologis peserta didik. Fakta ini menuntut evaluasi mendalam terhadap pola interaksi guru, metode pengajaran, serta struktur dukungan di lingkungan sekolah dasar. Kesadaran akan dimensi psikososial dari kesulitan belajar harus diperkuat, karena ketika tidak ditangani secara tepat, hambatan ini bukan hanya menurunkan performa akademik, tetapi juga membentuk siklus kegagalan yang dapat memengaruhi kepercayaan diri, motivasi, dan jati diri peserta didik dalam jangka panjang.

Tanggung jawab dalam menghadapi kesulitan belajar bukan hanya berada di tangan individu peserta didik, melainkan menjadi tugas kolektif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan—guru, orang tua, sekolah, dan pembuat kebijakan. Intervensi yang dirancang bukan sekadar untuk memperbaiki hasil nilai, tetapi harus mencakup pembinaan karakter, penyediaan lingkungan belajar yang ramah, serta mekanisme dukungan emosional yang memadai. Kebijakan pendidikan masa depan perlu lebih responsif, dengan menjadikan kesulitan belajar sebagai indikator penting dalam merancang kurikulum yang adaptif dan sistem evaluasi yang inklusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.
- Adi Anna Harahap, N. (2023). Analisis Dampak Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Kewarganegaraan Di Man 1 Medan. *Didaktik : jurnal ilmiah pgsd stkip Subang*, 8(2), 3355 - 3367. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.652>
- Fadhillah, Nisrina, & Wicaksono, J. W. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 121–126. <https://doi.org/10.21009/JPD.13.01>
- Fani, R. Al, Lubis, S., & Dewiyanti, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Tengku Umar Medan. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Haqiqi, K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang Arghob Khofya Haqiqi Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37–43.
- Hartono, R. (2019). Kendala dan Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 45(2), 123-135.
- Izaak, E., & Sopacua. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Data Peserta Didik dan Hambatan Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaeroni, & Nopriyani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD/MI Pada Pokok Bahasan Sistem Koordinat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 76–93.
- Nurhidayah, M., Loka, I. N. ., Haris, M., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Menggunakan Google Classroom dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i2.3642>
- Prawantia, L. T., & Sumarni, W. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*. Seminar Nasional Pascasarjana Unnes, 286–291.
- Ramelan, R. (2018). Pengaruh Hambatan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan*, 12(3), 45-60.
- UNESCO Office Jakarta. (2023). *Laporan Tentang Kesulitan Belajar di Dunia*. UNESCO.
- Wisman, Y. (2017). *Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Nomosleca, 3(2), 646–654.